

## Implementasi Blended Learning sebagai Pengembangan Model Pembelajaran Di Smk Negeri 1 Bengkalis

Jaraji<sup>1</sup>, Muhamad Asep Subandri<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Teknik Informatika, Politeknik Negeri Bengkalis, [jaraji@polbeng.ac.id](mailto:jaraji@polbeng.ac.id)

<sup>2</sup> Teknik Informatika, Politeknik Negeri Bengkalis, [msubandri@polbeng.ac.id](mailto:msubandri@polbeng.ac.id)

---

### Abstrak

Program merdeka belajar yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menysasar pada sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. SMK N 1 Bengkalis salah satu sekolah yang menjadi sasaran untuk penerapan program tersebut, sehingga ketersediaan infrastruktur pembelajaran berbasis IT sangat dibutuhkan. Kegiatan pengabdian yang diusulkan bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan prioritas mitra yaitu (1) Sekolah belum memiliki platform pembelajaran daring (Learning Management System - LMS) khusus, (2) Guru masih menggunakan metode/model pembelajaran secara konvensional yang membuat pembelajaran membosankan dan siswa cenderung termenung dan jenuh serta kemauan belajar anak menurun karena masih berbasis buku teks, (3) Selama pandemi Covid-19, guru-guru masih banyak yang belum paham dengan pembelajaran berbasis teknologi, (4) Sekolah belum memiliki website. Target khusus yang ingin dicapai adalah luaran berupa Terdaftar pada hak cipta atas laporan pengabdian, artikel tentang pengabdian terpublikasi pada jurnal nasional dan proses kegiatan pengabdian terpublikasi pada media massa online. Adapun metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dan target khusus dibagi menjadi 3 tahapan yaitu Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi.

**Kata Kunci:** *Merdeka Belajar, Blended Learning, LMS, Model Pembelajaran*

### Abstract

*The independent learning program initiated by the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia targets schools and universities. SMK N 1 Bengkalis is one of the schools targeted for the implementation of the program, so the availability of IT-based learning infrastructure is very much needed. The proposed service activities aim to solve partner priority problems, namely (1) Schools do not yet have a special online learning platform (Learning Management System - LMS), (2) Teachers still use conventional learning methods/models that make learning boring and students tend to think and think. boredom and children's willingness to learn decreases because they are still based on textbooks, (3) During the Covid-19 pandemic, many teachers still do not understand technology-based learning, (4) Schools do not have a website. The specific target to be achieved is the output in the form of being registered in copyright for service reports, articles on service published in national journals and the process of public service activities in online mass media. The methods used to achieve specific goals and targets are divided into 3 stages, namely the Preparation Stage, Implementation Stage, and Evaluation Stage.*

**Keywords:** *Independent Learning, Blended Learning LMS, Learning Model*

---

### 1. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkalis merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Bengkalis Kabuapten Bengkalis Provinsi Riau. Sekolah ini berjarak lebih kurang 2,3 KM dari Politeknik Negeri Bengkalis (Polbeng) dan hanya menempuh waktu sekitar 5 Menit. Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkalis berjumlah 44 orang, serta 11 orang Tenaga Kependidikan (Tendik). Sedangkan jumlah siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkalis berjumlah 528

orang siswa yang terdiri dari 326 orang siswa laki-laki dan 202 orang siswa perempuan.

Setelah sempat melakukan kegiatan belajar mengajar jarak jauh, kini SMKN 1 Bengkalis kembali ke model pembelajaran konvensional. Pola pembelajaran konvensional atau sering disebut dengan pendekatan pembelajaran klasik adalah sebuah pola pembelajaran yang menekankan pada otoritas pendidik dalam pembelajaran. Pola pembelajaran ini merupakan pola pembelajaran yang banyak dikritik saat ini. Namun demikian, pola pembelajaran ini masih menjadi pola pembelajaran yang paling sering dipakai para pendidik.

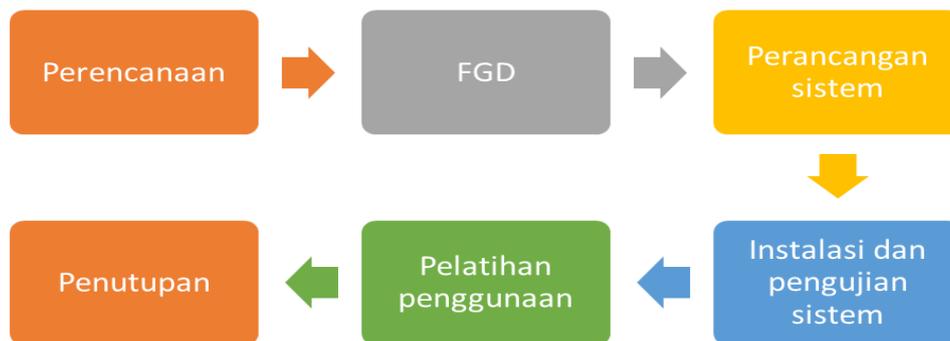
Pada pembelajaran model konvensional, peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan mengerjakan tugas ketika guru memberikan latihan soal-soal.

“MERDEKA BELAJAR” Sebagai program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Menurut Menteri Nadiem Makarim ada dua poin terpenting dalam pendidikan, yaitu Merdeka belajar artinya guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Guru-guru perlu didorong untuk menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif yang memungkinkan siswa belajar lebih merdeka sesuai kemampuan dan potensinya. Terlebih model pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sudah sangat berkembang pesat dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Dengan TIK proses pembelajaran akan terjadi dengan mudah dan sangat memungkinkan siswa untuk belajar mandiri dan pastinya belajar lebih menyenangkan, karena pastinya siswa lebih termotivasi belajar dengan teknologi terutama internet dan *gadget*. Oleh karenanya, untuk mewujudkan hal ini, guru harus memiliki kemampuan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

## 2. Metode Pelaksanaan

### a. Tahap-Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk penerapan e-learning untuk mendukung pembelajaran bauran di SMKN 1 Bengkalis terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan untuk memastikan upaya penerapan sistem sesuai dengan kebutuhan sekolah dan memperoleh tujuan secara maksimal. Secara garis besar tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

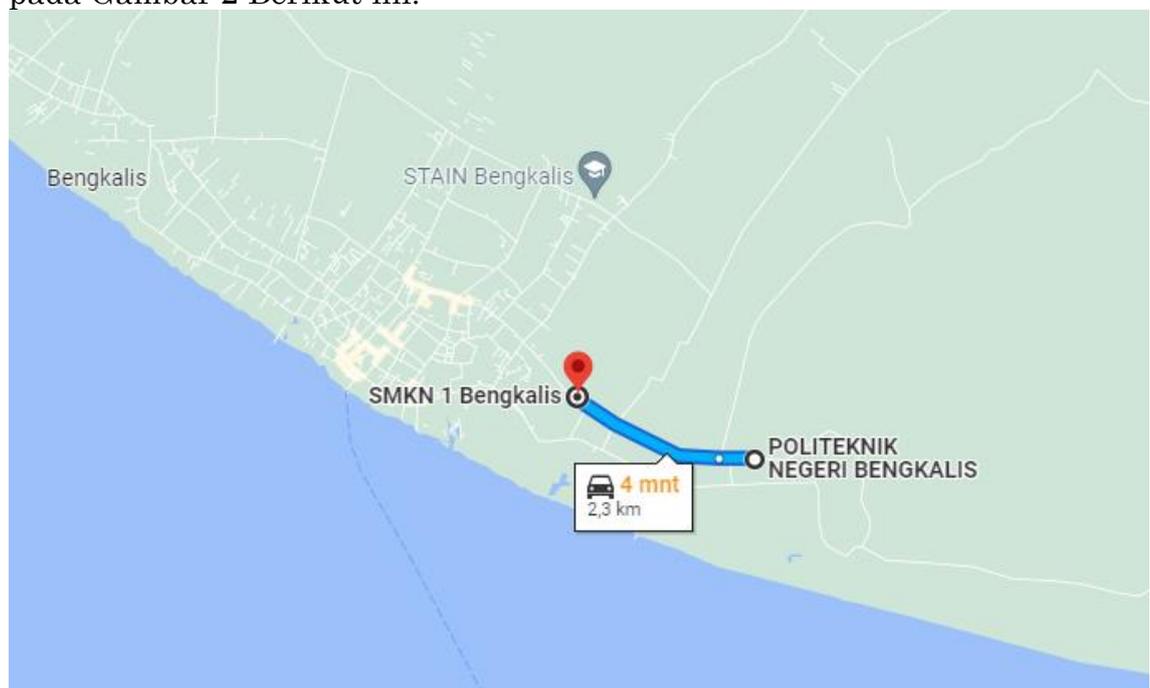


Gambar 1. Metode Pelaksanaan

1. Tahap forum group discussion (FGD) sekaligus melakukan sosialisasi terkait Pembelajaran Blended Learning kepada mitra, mitra diberikan pemahaman terkait manfaat dan pentingnya menerapkan Learning Management System (LMS) di saat pandemi masih ada seperti saat ini.
2. Selanjutnya adalah melakukan studi literatur mengenai permasalahan yang sama dengan permasalahan dari mitra, kemudian menganalisanya dan melakukan perancangan sistem.
3. Memasang Learning Management System dan melakukan pengujian
4. Memberikan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran terhadap guru
5. Pelatihan Penggunaan LMS
6. Penutupan dan pelaporan

#### b. Lokasi Pengabdian Masyarakat

Lokasi pengabdian masyarakat ini berada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkalis, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Adapun peta lokasi mitra ditunjukkan pada Gambar 2 Berikut ini.



Gambar 2. Peta Lokasi Pengabdian

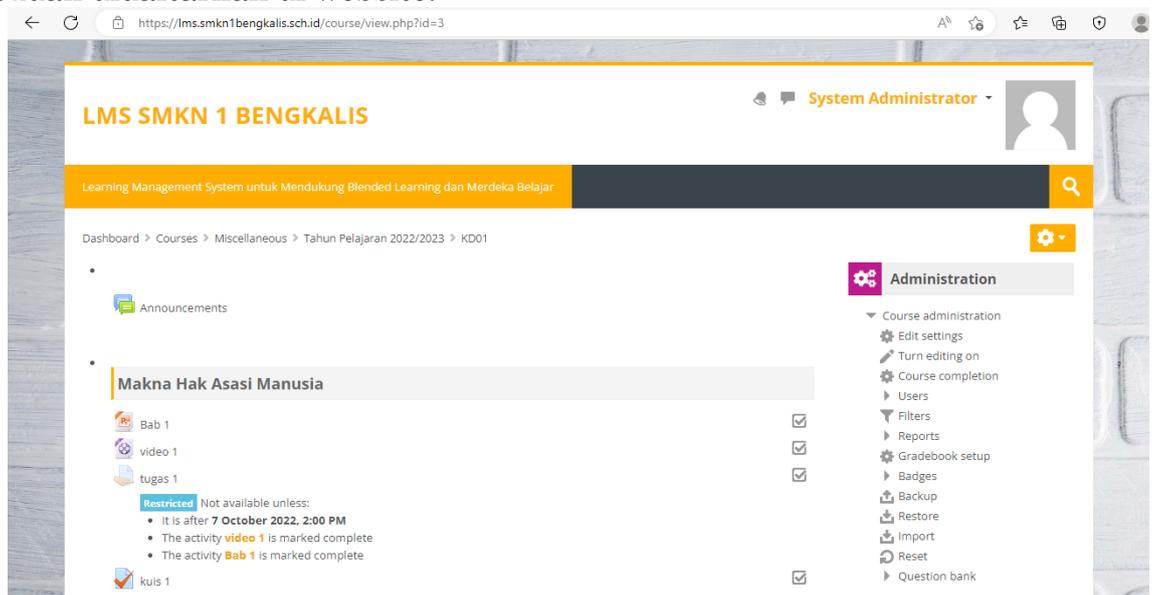
### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya sebuah Learning Management System (LMS) untuk SMK Negeri 1 Bengkalis dalam rangka mendukung Program Merdeka Belajar dan Model Pembelajaran Blended Learning. Selain itu dikarenakan sekolah belum memiliki website profil yang aktif, maka dilakukan juga pembuatan website profil sekolah. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan diskusi tim pengabdian untuk merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Kemudian, FGD singkat dilakukan dengan memperagakan keunggulan penerapan e-learning berbasis moodle yang disertai dengan diskusi untuk mendapatkan kebutuhan pengguna dari sekolah. Selanjutnya, berdasarkan kebutuhan pengguna yang telah didapatkan, tim pengabdian melakukan perancangan dan konfigurasi e-learning berbasis moodle. Hasil yang didapatkan berupa portal LMS yang dapat diakses melalui alamat <https://lms.smkn1bengkalis.sch.id>.



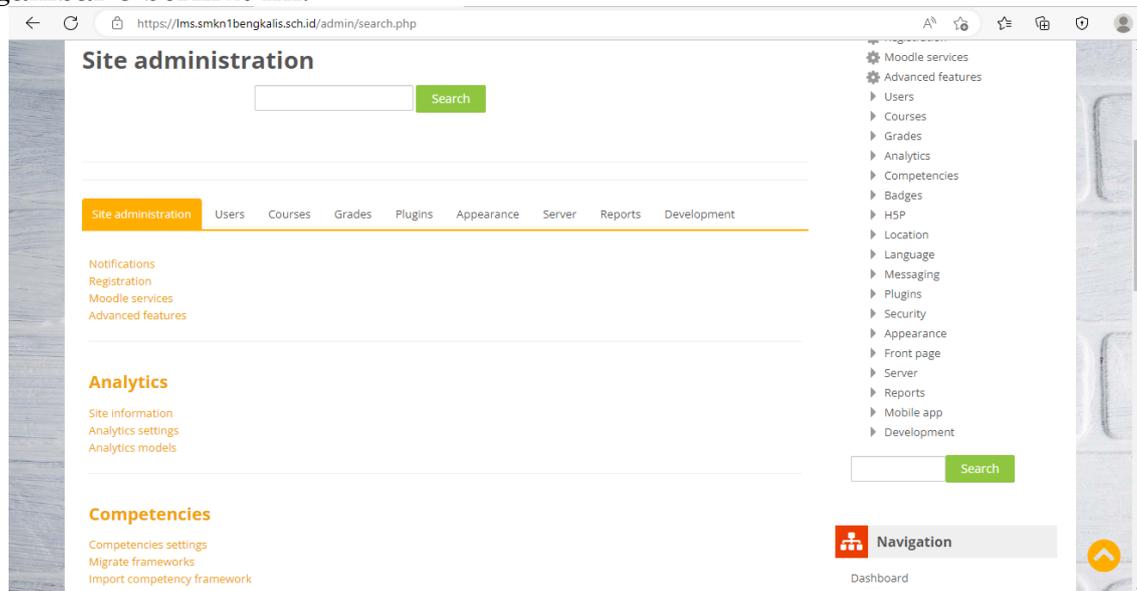
Gambar 3. Halaman awal

Gambar 3 diatas adalah tampilan awal halaman LMS yang telah dirancang. Selanjutnya, pengguna bisa login mengakses mata pelajaran yang sudah didaftarkan di website.



Gambar 4. Halaman Menu Mata Pelajaran

Untuk mengelola LMS seperti menambahkan mata pelajaran, guru, siswa, tampilan dan lain sebagainya, administrator sistem dapat membuka menu Site Administration. Adapun tampilan menu tersebut ditunjukkan pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Halaman menu berita

Serah terima, sosialisasi dan bimtek penggunaan LMS dilaksanakan pada hari jumat tanggal 7 Oktober 2022. Ketua Tim, anggota dosen, dan anggota pratana laboratorium pedidikan dengan didampingi 2 orang mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Politeknik Negeri Bengkalis, kegiatan dimulai dengan memberikan sosialisasi prosedur penggunaan LMS, dan dilanjutkan serah terima sistem, dan diakhiri foto bersama. Adapun foto bersama kegiatan serah terima sistem ditunjukkan pada Gambar 6 berikut ini.



Gambar 7. Foto Bersama

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dipublikasikan di media massa elektronik yang ada di bengkalis yaitu *teraju.online* dengan judul “Dosen Polbeng Implementasikan Sistem Pembelajaran Blanded Learning di SMK N 1 Bengkalis”. Adapun bukti berita media tersebut ditunjukkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Berita Media Massa Elektronik Bengkalis Info

Adapun sumber berita ditunjukkan pada link berikut:

<https://teraju.online/index.php/2022/10/08/dosen-polbeng-implementasikan-sistem-pembelajaran-blanded-learning-di-smk-n-1-bengkalis/>

#### 4. Kesimpulan

Perkembangan teknologi yang sangat pesat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia termasuk dunia pendidikan. Ketersediaan informasi di dunia maya memberikan guru dan siswa ruang yang lebih luas untuk mengakses informasi tanpa batas. Hal ini mengakibatkan peralihan konsep dasar pendidikan konvensional yang melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan tatap muka didalam kelas menjadi sesuatu yang harus dipertimbangkan kembali karena dianggap kurang efisien dan membosankan bagi siswa. Maka lahirlah sistem pembelajaran online yang lebih praktis, efisien dan menyenangkan bagi guru dan siswa. Namun ada beberapa hal dalam pembelajaran konvensional yang dianggap bagus sehingga tidak dapat ditinggalkan begitu saja. Atas dasar inilah muncul system pembelajaran blended Learning yaitu sistem pembelajaran yang menggabungkan model konvensional tatap muka didalam kelas dengan system online yang menggunakan media internet. Model pembelajaran ini mengoptimalkan pengintegrasian komunikasi lisan yang ada pada pembelajaran tatap muka dengan komunikasi tertulis pada pembelajaran online. Pembelajaran ini dapat menunjukkan perbedaan yang lebih baik dalam segi motivasi, minat, maupun hasil belajar peserta didik dibanding metode-metode lain terutama metode dalam pembelajaran langsung,

sehingga metode *Blended Learning* berhasil menjadi trend dan banyak digunakan di institusi pendidikan terkemuka di dunia.

### Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Bengkalis yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

### Daftar Pustaka

- Buku Panduan Kampus Merdeka Merdeka Belajar, 2020, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Cendra, R., Gazali, N., & Dermawan, M. R. (2019). The effectiveness of audio-visual learning media towards badminton basic technical skills. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(1), 55-69.
- Cendra, R., & Gazali, N. (2020). E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa Pendidikan Jasmani. *Journal Sport Area*, 5(1), 97-105.
- Julianto, A., Danuri, D., & Tedyana, A. (2019). Rancang Bangun Aplikasi Presensi Guru Sekolah Menggunakan Sidik Jari Dan Raspberry Pi. *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 10(1), 54-63.
- Gazali, N. (2020). Kolaborasi Google Meet–Google Classroom–Whatsapp Sebagai Solusi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Bunga Rampai*, 249.
- Semler, S. (2005). Use Blended Learning to Increase Learner Engagement and Reduce Training Cost. Diakses pada 5 Januari 2022. [http://www.learningsim.com/content/Isnews/blended\\_learning.html](http://www.learningsim.com/content/Isnews/blended_learning.html)
- Triato. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana